

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia. Prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 menyumbang 90% dari semua diabetes dan merupakan salah satu yang terbanyak di seluruh dunia. Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF 2019), sekitar setengah miliar orang menderita diabetes. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) memperkirakan 2,2 juta kematian diakibatkan penyakit diabetes melitus.

Di Amerika Serikat sebagai cerminan negara maju, menurut data National Diabetes Information Clearing House (NDIC) angka kejadian Diabetes Mellitus mencapai 30,9 juta jiwa atau sekitar 10,5% dari seluruh populasi yang terdiagnosis (NDIC, 2020).

Indonesia menduduki peringkat keempat kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus terjadi peningkatan untuk tahun 2013 6,9 % menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Diabetes Melittus tipe II Diabetes melitus adalah kondisi kronis yang terjadi ketika ada peningkatan kadar glukosa dalam darah yang disebabkan oleh tubuh tidak bisa atau cukup hormon insulin atau menggunakan insulin secara efektif (IDF, 2019). Sejalan dengan pengertian menurut (PERKENI, 2019) diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya.

Terdapat 5 pilar yang dijadikan sebagai pedoman pengendalian diabetes melitus agar tercapainya kualitas hidup pasien diabetes yang lebih baik, yakni: Edukasi/penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus, Penatalaksanaan gizi pada diabetes melitus, Aktivitas Fisik padadiabetes melitus, Pelaksanaan terapi farmakologi, dan Pemantauan kadar gula darah (PERKENI, 2019).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya (Irvan, 2017) tentang gambaran edukasi, pengobatan dan pemeriksaan gula darah pada pasien diabetes didapatkan hasil penelitan menunjukan bahwa 95,9% tidak mendapatkan edukasi tentang diabetes secara lengkap, pemantauan gula darah di dapatkan 97,9% pasien tidak melaksanakan pemeriksaan gula darah secara lengkap dan rutin, prinsip pengobatan didapatakan 52,6% pasien diabetes melaksanakan pengobatan secara rutin dan sesuai dosis.

Selain edukasi pelaksanaan diet merupakan salah satu pilar pengelolalan diabestes mellitus, Kendala utama pada penanganan diet

Diabetes Melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti Diet (Fauzia, 2018).

(Zanti, 2017)), menjelaskan bahwa sebagian besar (53,1%) pasien Diabetes Melitus tidak patuh pada standar diet Diabetes Melitus berdasarkan kepada 3J (jumlah, jenis dan jadwal). Ketidakpatuhan pasien DM terhadap diet dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya jika makanan yang dikonsumsi tidak dikontrol (Fauzia, 2018). Penelitian (Kartika, 2017) menyebutkan bahwa 78% responden belum patuh dalam pengaturan jadwal makan karena sebagian besar responden tidak terbiasa makan pagi. Menurut (Tandra, 2016), jadwal makan pasien DM harus diatur sedemikian rupa sehingga gula darah pasien normal atau stabil, pasien tidak boleh terlambat untuk makan.

Aktivitas fisik olahraga dilakukan secara teratur 3 sampai 4 kali dalam seminggu dalam waktu kurang lebih 30 menit merupakan salah satu dari pilar pengelolaan DM tipe 2 (PERKENI, 2019). Pemeriksaan kadar gula darah dan pengobatan diperlukan agar penderita diabetes melitus dapat mengatur terapinya untuk mengendalikan kadar gula darah secara optimal (Kurniali, 2017).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya (Agustini, 2017) menjelaskan bahwa sebagian besar pasien (72,5%) pasien Diabetes melakukan aktivitas fisik, untuk pengobatan sebesar (83,0%) pasien patuh menjalani pengobatan, sedangkan untuk pemeriksaan gula darah sebesar

(68,5%) tidak menjalankan pemeriksaan gula darah secara teratur.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Madukara 2 kasus Diabetes Mellitus Tipe II di peroleh data jumlah pasien Diabetes Mellitus Tipe II 3 tahun terakhir pada tahun 2019-2021 terjadi peningkatan kasus baru pada tahun 2019 terdapat 109 pasien DM tipe 2 mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 115 dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus sebanyak 128. Di Puskesmas Madukara 2 terdapat program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) jumlah peserta Diabetes Mellitus Tipe II yang mengikuti kegiatan prolanis sebanyak 38 orang.

Kegiatan Prolanis di Puskesmas Madukara 2 biasanya dilakukan 1 bulan sekali pada tanggal 18 untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu Edukasi/pendidikan kesehatan, pemeriksaan kadar gula darah, tekanan darah, dan menimbang berat badan kegiatan ini dilakukan setiap kegiatan Prolanis agar supaya terkontrolnya kadar gula darah dan mencegah komplikasi. Untuk kegiatan yang belum ada di Prolanis yaitu senam

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 orang pasien diabetes melitus di Puskesmas Madukara 2 didapatkan 7 dari pasien mengatakan bahwa setiap kegiatan prolanis diadakan edukasi/ pendidikan kesehatan, untuk aktivitas fisik 4 dari 7 orang melakukan kegiatan olahraga fisik berupa jalan santai lebih dari 30 menit dalam satu kali kegiatan, 3 kali dalam seminggu 3 Pasien dari 7 hanya melakukan satu kali kegiatan aktifitas fisik dalam seminggu. 5 pasien dari 7 orang mengkonsumsi obat-

obatan secara tidak teratur dan 2 pasien lainnya mengonsumsi obat secara teratur. 4 Pasien dari 7 masih memiliki pola makan yang tidak teratur seperti masih mengonsumsi makanan dan minuman pantanganya. 3 dari 7 pasien mengatakan sudah mengikuti anjuran diet yang diberikan. 7 pasien mengatakan hanya melakukan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu dalam kurun waktu 1 bulan tetapi tidak ada satupun yang melakukan pemantauan pengendalian diabetes melitus lengkap.

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pelaksanaan 5 Pilar Manajemen Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas madukara 2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan 5 Pilar Manajemen Diabetes Mellitus Pada Peserta PROLANIS Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Madukara 2 Banjarnegara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan 5 Pilar Manajemen Diabetes Mellitus Pada Peserta PROLANIS Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Madukara 2 Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik responden
- b) Untuk mengetahui Pelaksanaan pilar edukasi pada peserta prolanis Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Madukara 2 Banjarnegara.
- c) Untuk mengetahui pelaksanaan pilar manajemen nutrisi pada peserta Prolanis Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Madukara 2 Banjarnegara.
- d) Untuk mengetahui pelaksanaan pilar aktivitas fisik pada peserta Prolanis Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Madukara 2 Banjarnegara.
- e) Untuk mengetahui pelaksanaan Pilar terapi farmakologi (pengobatan) pada peserta Prolanis Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Madukara 2 Banjarnegara.
- f) Untuk mengetahui pelaksanaan pilar pemeriksaan gula darah pada peserta prolanis Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Madukara 2 Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang pelaksanaan lima pilar manajemen diabetes melitus pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Madukara 2 Banjarnegara.

2. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi untuk pasien Diabetes Mellitus tipe 2 tentang pentingnya pelaksanaan lima pilar manajemen diabetes mellitus dalam menjaga perilaku agar terkontronya gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi pada pasien diabetes Mellitus tipe 2.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan dan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta sebagai bahan kepustakaan dan informasi mengenai gambaran pelaksanaan lima pilar manajemen diabetes mellitus pada pasien Diabetes Mellitus.

4. Bagi Puskesmas Madukara 2

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data dasar untuk pengembangan rencana kegiatan prolanis maupun yankes (Pelayanan Kesehatan Diabetes mellitus di Puskesmas Madukara 2